**Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja Madya**

***The Relationship between Permissive Parenting and Pre-Marital Sexual Behavior in Middle Adolescents***

**Hindra Ramadhani1, Angelina Dyah Arum Setyaningtyas M.Psi., Psikolog2**

12Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

12hindrarama@gmail.com

12085799949087

**Abstrak**

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, sehingga dalam diri remaja terjadi perubahan secara biologis, kognitif, dan psikososial. Masa pubertas pada remaja ditandai dengan aktifnya hormon seksual individu yang berpengaruh terhadap dorongan perilaku seksual. Perilaku seksual pranikah adalah pertemuan seksual laki-laki dan perempuan dengan keinginan melakukan aktivitas seksual dengan bersenggama. Pola asuh permisif merupakan faktor bagi remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah resiko tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis *Spearman’s rho*. Pengumpulan data dengan menggunakan skala psikologi. Analisis data penelitian menggunakan analisis non parametrik. Berdasarkan analisis *spearman’s rho* dinyatakan bahwa ada korelasi antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja madya di tunjukkan dengan perolehan sig ≥ 0.05 ( 0.002 < 0.05). Sedangkan hubungan yang terjadi lemah menunjukkan arah hubungan positif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapati kesimpulan yaitu terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja madya. Hal ini menujukkan bahwa berarti semakin tinggi pola asuh permisif, maka akan semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja madya.

**Kata Kunci**: Pola asuh permisif, Perilaku seksual pranikah

***Abstract***

*Adolescence is a period of developmental transition from childhood to adolescence, resulting in biological, cognitive, and psychosocial changes. Puberty in adolescents is marked by the activation of individual sexual hormones that affect the urge for sexual behaviour. Premarital sexual behaviour is the sexual encounter of men and women with the desire to engage in sexual activity by having intercourse. Permissive parenting is a factor for adolescents to engage in high-risk premarital sexual behaviour. This study uses quantitative research methods using Spearman's rho analysis. Data collection using psychological scales. Analysis of research data using non-parametric analysis. Based on Spearman's rho analysis, it is stated that there is a correlation between permissive parenting and premarital sexual behaviour. It is concluded that there is a relationship between permissive parenting and premarital sexual behaviour in middle adolescents as indicated by the acquisition of sig ≥ 0.05 (0.002 < 0.05). While the relationship that occurs is weak showing a positive relationship direction. Based on the results of the research that has been done, it is concluded that there is a positive relationship between permissive parenting and premarital sexual behaviour in middle adolescents. This shows that the higher the permissive parenting, the higher the premarital sexual behaviour in middle adolescents.*

***Keywords****: Permissive parenting, Premarital sexual behavior*

**PENDAHULUAN**

Perjalanan hidup manusia dalam menjalani kehidupan adalah masa tumbuh dan berkembang. Masa tumbuh dan berkembang ini membutuhkan waktu untuk mencapai perubahan yang kompleks hingga manusia mampu untuk belajar dalam bermasyarakat (Santrock, 2013). Perubahan dalam diri manusia dapat diketahui melalui pertumbuhan dan perkembangan yang dilihat baik secara fisik dan psikis (Aprilia, 2020). Pada fase remaja, individu akan mengalami perubahan dengan ditandai ciri serta kharaterikstik yang berbeda dari masa kanak-kanak sehingga memunculkan tuntutan khusus bagi remaja sendiri (Diananda, 2019).

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, sehingga dalam diri remaja terjadi perubahan secara biologis, kognitif, dan psikososial (Angelina & Yuniar, 2013). Ketertarikan pada lawan jenis merupakan tanda remaja mengalami masa pubertas yang ditandai dengan aktifnya hormon seksual dalam diri individu yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap munculnya dorongan perilaku seksual (Kartika & Budisetyani, 2018). Remaja memiliki keingintahuan yang terus perkembangan dengan pesat, sehingga remaja memiliki keingintahuan yang besar tanpa mencari kebenaran informasi yang diperoleh (Zamriyani & Aulia, 2021). Keinginan besar ini memotivasi remaja dalam melakukan dorongan seksual dalam diri remaja ini menjadikan mereka memiliki ketertarikan pada lawan jenis yang ditandai dengan perilaku gelisah, malu hingga tertarik dengan lawan jenis (Hartati & Pakpahan, 2021). Nigussie dkk (2020) menyatakan bahwa remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah ini ,juga memiliki risiko tertularnya infeksi penyakit menular seksual. Meningkatnya angka penularan penyakit seksual berisiko dan kehamilan tidak diharapkan pada remaja menjadi sebuah dampak negatif dari perilaku seksual pranikah (Asmin dkk, 2023).

Crooks & Baur (2015) berpendapat bahwa perilaku seksual pranikah adalah pertemuan seksual antara laki-laki dan perempuan dengan keinginan untuk melakukan aktivitas seksual dengan cara bersenggama. Crooks & Baur (2015) berpendapat bahwa remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah akan digambarkan dalam aspek-aspek masturbation, kissing and touching, oral genital stimulation, Intercourse the Tantric Way. Menurut Ghozali dkk, (2021) perilaku seksual pranikah merujuk pada aktivitas persetubuhan yang terjadi karena adanya rangsangan antara dua individu, baik laki-laki maupun perempuan.

Penelitian yang telah dilakukan Ello dkk, (2023) menyatakan bahwa dari remaja di kelurahan namosain memiliki gaya berpacaran tidak sehat dengan perilaku seksual beresiko didapati sebanyak 87,1%. Berpijak pada penelitian yang telah dilakukan Suryani & Yazia, (2023) didapati bahwa 62,8% remaja mengalami perilaku seksual kurang aman pada jenjang Sekolah kelas X, XI, dan XII. Sejalan dengan temuan yang telah dilakukan Hadianti, dkk (2024) didapati 79,9 % siswa SMA Negeri 1 Pangkalan Baru menunjukkan bahwa mayoritas perilaku seksual remaja adalah kategori kurang aman.

Penelitian Jannah & Cahyono (2021) menyatakan bahwa faktor pola asuh permisif menjadi pengaruh signifikan bagi remaja dalam melakukan perilaku seksual pranikah. Aspek pola asuh permisif menurut Bern (2012) mencakup komunikasi rrendah, bebas dalam aktivitas, dan menghindari peraturan. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung memiliki komunikasi rendah dengan anak , menganggap bahwa remaja sudah cukup mampu untuk menentukan haknya sendiri.

Berdasarkan penelitian didapati bahwa Pola asuh permisif pada remaja merupakan salah satu faktor bagi remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah dengan resiko tinggi (Hadianti dkk, 2024).

Pola asuh permisif merupakan bentuk pola asuh dengan mendidik anak tanpa menghukum (Bern, 2012). Menurut Thania & Haryati (2021) mendefinisikan pola asuh permisif sebagai pola asuh yang tidak memberikan aturan serta hukuman bagi anak dalam melakukan suatu kesalahan,komunikasi yang terjalin antara anak dengan orang tua memiliki sifat satu arah dan orangtua lebih mengikuti keinginan dari anak. Penelitian yang telah dilakukan oleh Thania & Haryati, (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pada remaja dengan ditunjukkan bahwa pola asuh permisif berkontribusi 40% terhadap perilaku seksual pada remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putri, (2015) didapati bahwa pola asuh permisif merupakan faktor risiko terbesar yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pranikah.

Hipotesis penelitian ini bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual. Semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah yang terjadi. sebaliknya, semakin rendah pola

**METODE**.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis Spearman’s rho. Pengumpulan data dengan menggunakan skala psikologi pola asuh permisif yang di susun peneliti dengan berdasrkan pada teori dan aspek Bern, (2012) yang telah dilakukan uji coba. Didapati daya beda aitem bergerak dari 0.314-0.652 dengan koefisen reliabilitas (α) 0.834. Skala perilaku seksual pranikah peneliti menggunakan skala yang telah dirancang Puspitsasari (2022) dengan berdasarkan teori dan aspek Crooks & Baur (2015). Skala ini teah di uji coba dan didapati daya beda aitem 0.447-0.908 dengan koefisien reliabilitas (α) sebesar 0.976. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert digunakan untuk mengungkap pola asuh permisi dan perilaku seksual pranikah.

Jenis data penelitian ini adalah data konkrit, data penelitian yang berupa angka -angka yang di ukur dengan statistik sebagai instrument pengujian penghitungan berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti untuk memuat kesimpulan penelitian. Analisis data penelitian menggunakan analisis non parametrik. Karmini, (2020) uji statistika non parametrik tidak memerlukan data yang berdistribusi normal atau berasumsi bebas, dan serta kerap digunakan untuk data nominal (klasifikasi) yang hanya dapat dihitung frekuensinya serta data ordinal (berperingkat). Oleh karena itu, analisis statistika parametrik tidak dapat diterapkan dalam penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji normalitas dilakukan menggunakan *kolmogorov- smirnov* atas dasar jumlah subjek Suyanto dkk, (2018) menyatakan bahwa sampel penelitian yang didapatkan adalah lebih dari 50 (n>50) maka uji yang digunakan adalah uji *kolmogorov smirnov*. Uji *kolmogorov- smirnov* menunjukkan distribusi normal apabila hasil uji (p > 0.05), apabila hasil uji (p < 0.05) maka distribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, ditemukan nilai

signifikan sebesar p sig ( 0.000) pada variabel perilaku seksual.

Hasil verifikasi normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa uji normalias pada variabel perilaku seksual pranikah dan pola asuh permisif data tidak terpenuhi. Pedoman untuk uji linearitas adalah sebagai berikut: Apabila nilai p < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linear. Sebaliknya, jika nilai p > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak linear. Dari hasil verifikasi linieritas perilaku seksual pranikah dan pola asuh permisif didapatkan sig. Linearity 0.000 (p<0.05); *Deviation from Linearity* 0.020(p>0.05) maka variabel memiliki hubungan linier.

Berdasarkan analisis spearman’s rho apabila nilai r (*Correlation Coefficient*) < 0,05, maka terdapat hubungan antara variabel. Berdasarkan hasil analisis, dinyatakan bahwa ada korelasi antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah dengan didapati nilai *correlation coefficient spearman* sebesar 0,250 dan p= 0,002.

Nilai korelasi spearman’s rho mendekati satu maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah adalah lemah dengan perolehan sig ≥ 0.05 ( 0.002 < 0.05) maka H1 diterima.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja madya. Sedangkan hubungan yang terjadi adalah lemah dan Arah hubungan pada uji *Spearman rho* menunjukkan arah hubungan positif , artinya semakin tinggi pola asuh permisif, maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja.

Peneliti melakukan analisis tambahan , sebagai tambahan dilakukan analisis uji beda pada komponen variable pola asuh permisif dengan dilakukan uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan. Hasil uji Hipotesis ditemukan bahwa komponen aspek pada pola asuh permisif ditemukan bahwa komponen Komunikasi rendah, Bebas dalam beraktivitas, dan menghindari peraturan memiliki data yang tidak heteroskedastisitas dan signifikansi p > 0,05. Oleh karena itu komponen aspek pola asuh permisif dengan tingkat signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa telah memenuhi asumsi hetroskedasticity test atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil analisis korelasi dalam penelitian ini memberikan informasi sumbangan efektif dari pola asuh permisif sebesar 10.4% terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja madya, sedangkan 89.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini, seperti faktor paparan media pornografi (Tripayana dkk, 2021), konformitas teman sebaya (Yuliana & Yati, 2023), dan komunikasi orangtua-anak (Jamal dkk, 2023). Hasil analisis tambahan berdasarkan Heteroskedasticity Tests komponen aspek variabel pola asuh permisif menunjukkan bahwa nilai p Goldfeld-Quandt sebesar 0.364 (p > 0.05) yang mana dapat disimpulkan bahwa komponen aspek variabel pola asuh permisif diterima.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapati kesimpulan yaitu terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja madya. Hal ini menujukkan bahwa berarti semakin tinggi pola asuh permisif, maka akan semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja madya. Sebaliknya, semakin semakin rendah pola asuh permisif , maka semakin rendah perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja. Pola asuh permisif memliki hubungan yang mempegaruhi perilaku seksual pranikah akan tetapi memliki sifat yang lemah.

Saran untuk orang tua bisa menentukan pola asuh yang lebih sesuai untuk remaja dengan melakukan pendekatan pada remaja, memulai komunikasi mengenai perilaku seksual. Komunikasi bersama bisa melalui komunikasi non verbal dengan mengetahui bahasa tubuh remaja atau gesture , karena dengan mengetahui bahasa tubuh remaja orang tua melihat perilaku yang terjadi sepanjang hari. Memberikan peraturan jelas dan tegas untuk remaja agar remaja tidak terjerumus dalam resiko perilaku seksual pranikah, hal yang bisa dilakukan orang tua yaitu menjadi seperti teman bagi remaja mereka, dengan begitu remaja akan membentuk ikatan positif dengan orang tua yang menjadi figur remaja serta mampu menjadi teman untuk bercerita. Peneliti menyarakan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah subjek untuk menghindari sebaran data yang tidak normal, serta melakukan efisien waktu untuk mengambil data dilapangan sehingga tidak terlalu lama dalam pengambilan data penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Angelina, D. Y.(2013). Pola asuh otoriter, control diri dan perilaku seks bebas remaja SMK. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 2(2), 173-182.

Aprilia, W. (2020). Perkembangan pada masa pranatal dan kelahiran. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 39-56.

Asmin, E., Saija, A. F., & Titaley, C. R. (2023). Analisis Perilaku Seksual Remaja Laki-Laki dan Perempuan dikota Ambon. Molucca Medica, 16(1), 11-18.

Berns, R. M. (2012). Child, Family, School, Community: Socialization and Support , Eighth Edition. Irvine: Cengage Learning.

Crooks, R., & Baur, K (2015). Our Sexuality Thirteenth Edition. Wadsworth: Cengage Learning.

Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1(1), 116-133.

Ello, D. A. L., Riwu, Y. R., & Ndoen, H. I. (2023). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Akhir Usia 20-24 Tahun di Kelurahan Namosain. SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 2(4), 923-935.

Ghozali, M., Yudiani, E., & Purwasih, I. (2021). Hubungan intensitas mengakses situs pornografi dan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK nurul iman palembang. Indonesian Journal of Behavioral Studies, 1(2). 166-177.

Hadianti, S. P., Arjuna, A., & Ardiansyah, A. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Menonton Video Dewasa dengan Perilaku Seksual pada Remaja. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6(1), 425-434.

Hartati, B., & Pakpahan, J. E. S. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas. Jurnal Keperawatan Flora, 14(1), 9-15.

Jamal, J. S., & Zainuddin, K. (2023). Hubungan Antara Komunikasi Orangtua- Anak Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 2(6), 1030-1037.

Jannah, S. N., & Cahyono, R. U. D. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja. Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), 1(2), 1347-1356.

Karmini. 2020. Statistika Non Parametrik. Mulawarman University Press. Samarinda.

Kartika, A. A. I. D., & Budisetyani, P. W. (2018). Hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Denpasar dan Badung. Jurnal Psikologi Udayana, 5(1), 63-71.

Nigussie, T., Legese, T., Abebe, L., Getachew, S., & Alemayehu, D. (2020). Magnitude of risky sexual behaviors, determinants, and consequences among high school and preparatory school students in Mizan Aman Town, Ethiopia. Journal of Midwifery & Reproductive Health, 8(1), 2096-2104.

Putri, B. D. (2015). Peran faktor keluarga dan karakteristik remaja terhadap perilaku seksual pranikah. Biometrika dan Kependudukan, 3(1), 8-19.

Santrock, J. W. (2013). Adolescence Fift eenth edition. New York: McGraw-Hill, 117.

Suryani, U., & Yazia, V. (2023). Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual pada Remaja. Jurnal Keperawatan Jiwa, 11(4), 777-784.

Thania, D. E., & Haryati, E. (2021). Pola Asuh Permisif dengan Premarital sexual behavior Pada Remaja. Jurnal Social Library, 1(1), 26-32.

Tripayana, I. N. D., Sanjiwani, I. A., & Nurhesti, P. O. Y. (2021). Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. Coping: Community of Publishing in Nursing, 9(2), 143-150.

Yuliana, Y., & Yati, D. (2023). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak. Jurnal Indonesia Sehat, 2(3), 101-108.

Zamriyani, I., & Aulia, F. (2021). Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1422-1428.